

PENGETAHUAN DAN SIKAP PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PENCEGAHAN COVID 19

Indah Rohmawati,
Prodi DIII Keperawatan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

ABSTRAK

Covid 19 merupakan salah satu masalah Bangsa Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penyebaran covid 19, namun sayangnya masih saja di temukan masyarakat yang mempunyai sikap kurang mendukung terhadap pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengetahuan dan sikap Pegawai negeri sipil di Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan covid 19.

Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan tanggal 12 Juli 2021. Populasi seluruh pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung berjumlah 87 orang, dengan tehnik *purposive sampling* didapatkan 84 responden. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner dengan menggunakan google form. Data diolah dengan editing, coding, scoring dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan program SPSS.

Hasil penelitian didapatkan Pengetahuan responden tentang Covid 19 dari 84 responden 63 (75%) mempunyai pengetahuan baik. Sikap responden dalam pencegahan Covid 19 dari 84 responden 46 (55%) mempunyai sikap Positif. Tidak ada hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung tahun 2021 yang secara statistic signifikan dengan nilai p value 0,714.

Kepercayaan atau system nilai yang berlaku di lingkungan responden memberikan peran yang sangat penting dalam terbentuknya sikap responden, untuk itu diperlukan penguatan berupa penegakan beberapa aturan terkait covid 19, terutama tentang penerapan protocol kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Covid 19, Sikap, Pencegahan Covid 19

KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF CIVIL SERVANTS IN TULUNGAGUNG IN DISTRICT COVID-19 PREVENTION

ABSTRACT

Covid 19 is one of the problems of the Indonesian nation, various efforts have been made by the government to prevent the spread of covid 19, but unfortunately people are still found who have a less supportive attitude towards preventing Covid-19. The aim of the study was to analyze the knowledge and attitudes of civil servants in Tulungagung Regency in preventing Covid 19.

The correlational analytic research design with a cross sectional approach, was carried out on July 12 2021. The population of all visitors to the Health Office Labkesda Tulungagung Regency totaled 142 people, using a purposive sampling technique, 124 respondents were obtained. Data is collected by distributing questionnaires using the Google form. Data were processed by editing, coding, scoring and tabulating, then analyzed using the chi square test with the SPSS program.

The results of the study showed that out of 124 respondents, 93 (75%) had good knowledge about Covid-19. The attitude of the respondents in preventing Covid 19 out of 124 respondents 68 (55%) had a positive attitude. There is no relationship between knowledge about Covid-19 and the attitude of preventing Covid-19 in visitors to the Tulungagung Regency Health Office Labkesda in 2021 which is statistically significant with a p value of 0.714.

The belief or value system that applies in the respondent's environment plays a very important role in shaping the attitude of the respondent, for this reason strengthening is needed in the form of enforcing several rules related to Covid 19, especially regarding the application of health protocols.

Keywords: Knowledge, Covid 19, Attitude, Prevention of Covid 19

PENDAHULUAN

*Corona virus Disease 2019 (COVID-19) bermula di Kota Wuhan, dan menyebar luas ke berbagai negara. Hal ini menyebabkan WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemic (Mariz, 2020). Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui *air borne*, *droplet*/percikan saluran napas orang yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020). *Droplet* yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan secara langsung. Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi.*

*Penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. (Van Doremalen *et al.*, 2020; Siegel *et al.*, 2007; *World Health Organization*, 2020). Sikap positif sangat diperlukan dalam mencegah penyebaran COVID-19 misalnya dengan mematuhi protokol Kesehatan (mencuci tangan dengan benar, memakai masker dan menjaga jarak), namun sayangnya masih saja di temukan masyarakat yang mempunyai sikap*

*kurang mendukung terhadap pencegahan Covid-19 dengan tidak mematuhi protokol kesehatan (Anggoro Saputro *et al.*, 2020). Banyaknya berita bohong tentang Covid 19 sehingga masyarakat mengabaikan protokol kesehatan dan tidak mau mematuhi aturan yang ada.*

Berdasarkan data WHO jumlah penderita covid 19 tahun 2020 sejumlah 79,7 juta, di Indonesia sejumlah 743.198 kasus, di Jawa Timur sejumlah 83.217 kasus. Untuk angka kasus meninggal dunia secara global menurut WHO sejumlah 3,78 juta, di Indonesia terdapat 47.967 orang di Jawa Timur 12.231 orang (Prastiwi, 2021). Di Tulungagung di dapatkan Kasus Konfirmasi: 3.131, Sembuh : 2.952 dan Meninggal : 65 orang (DINKES, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan terhadap pengunjung labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, di dapatkan hasil dari 10 orang pengunjung, yang tidak memakai masker secara benar 3 (30%), yang tidak mau menjaga jarak 3 (30%), yang tidak mencuci tangan secara benar setelah berjabat tangan dengan pengunjung yang lain 4 (84%).

*Dampak dari sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan COVID 19 dapat menyebabkan angka kejadian COVID 19 terus naik dan sulit dikendalikan, apalagi dengan ditemukan bukti bahwa sebagian pasien COVID 19 tidak menunjukkan gejala (Z. Gao *et al.*, 2020). Hal ini*

menyebabkan pasien tidak diisolasi dan mudah menularkan COVID-19 ke orang lain. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Namun, siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan berkembang menjadi penyakit yang berat (*World Health Organization*, 2020).

Hingga saat ini masih belum ada pengobatan khusus untuk pasien COVID-19. Selain itu, seseorang yang terinfeksi COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan COVID-19 perlu dilakukan terutama di lingkungan masyarakat dimana telah terjadi penularan dalam komunitas. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, dengan mematuhi protokol kesehatan yang meliputi mencuci tangan secara teratur dan benar, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Selain itu menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Menjaga jarak aman antar individu sangat penting untuk diterapkan selama pandemi COVID-19 guna mengurangi risiko infeksi. Peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan *health education* seperti penyebab, gejala, transmisi, dan faktor komorbid COVID-19 juga perlu diberikan kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2020)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap. Sikap yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada sikap yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Menurut hasil penelitian Vita et al (2021) tentang analisis faktor sikap pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru tahun 2020, terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,001$, yang artinya individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19.

Dengan penambahan kasus Covid-19 setiap harinya serta ada sikap masyarakat yang kurang mendukung terhadap protokol Kesehatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisa pengetahuan dan sikap pegawai negeri sipil di Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan covid 19.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian analitik *Cross Sectional* (Hidayat, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung sejumlah 87 orang. Dengan menggunakan *purposive sampling* salah satunya yaitu pegawai negeri sipil yang berkunjung ke Labkesda Kabupaten Tulungagung didapatkan 84 responden.

Penelitian dilakukan tanggal 12 Juli 2021. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner dengan menggunakan google form. Data diolah dengan editing, coding, scoring dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan program SPSS.

HASIL

Penyajian hasil penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu: Data Umum dan Data Khusus. Data umum responden menampilkan karakteristik yang meliputi pekerjaan, usia, jenis kelamin, pendidikan, inform dan sumber informasi. Sedangkan data khusus meliputi pengetahuan tentang covid 19 dan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung tahun 2021..

Data Umum

Tingkat Pendidikan

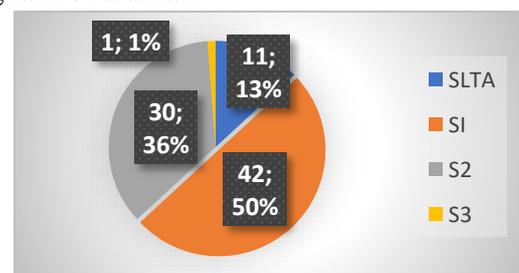


Diagram 4.1 distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Berdasarkan diagram 4.1 diketahui dari 84 responden 42 (50%) mempunyai tingkat pendidikan sarjana

Usia Responden

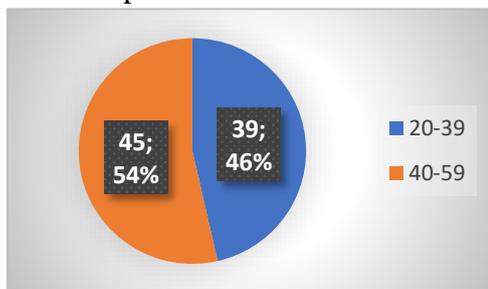


Diagram 4.2 distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui dari 84 responden 45 (54%) mempunyai usia 40-59 tahun

Sumber informasi

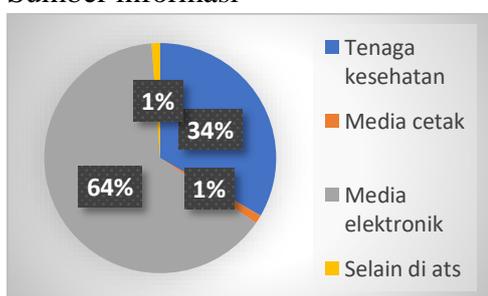


Diagram 4.3 distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan diagram 4.3 diketahui dari 84 responden 54 (64%) pernah mendapatkan informasi dari media elektronik

Data Khusus

Distribusi pengetahuan responden tentang covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.1 Distribusi frekwensi pengetahuan responden tentang covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	63	75 %
Cukup	21	25 %
Jumlah	84	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 84 responden 63 (75%) mempunyai pengetahuan baik

Distribusi sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.2 Distribusi frekwensi sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Sikap	Jumlah	Presentase
Positif	46	55%
Negatif	38	45 %
Jumlah	84	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 84 responden 46 (55%) mempunyai sikap Positif

Hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi frekwensi Hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan

No	Pengetahuan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	36	57	27	43	63	100
2	Cukup	11	50	10	50	21	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 84 responden 17 (57%) yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai sikap Positif, yang mempunyai pengetahuan cukup 50% mempunyai sikap positif dan 50% mempunyai sikap negative.

Dari hasil uji statistic *chi square* tentang hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung tahun

2021 didapatkan p value 0,714 dan $\alpha = 0,05$ dimana p value $> \alpha$. Sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap Pegawai negeri sipil di Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan covid 19 pada tahun 2021.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 84 responden 63 (75%) mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan semua yang diketahui seseorang setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal misalnya umur dan faktor eksternal misalnya pekerjaan, informasi dan pendidikan.

Umur berkaitan dengan perkembangan mental seseorang, semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, (Singgih, 2008). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh (Ahmad, 2012). Menurut Hurlock (2013) Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang berusia 40-59 tahun 43 responden (90,5%) mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori di atas bahwa semakin bertambah usia seseorang maka perkembangan mentalnya semakin baik. Kondisi mental yang baik sangat dibutuhkan seseorang untuk memahami suatu hal yang baru, baik itu dengan cara melihat maupun mendengar secara langsung, dengan kata lain seseorang akan mudah sekali untuk belajar dan memahami sesuatu apabila dirinya tidak sedang dalam kondisi stres termasuk belajar dan memahami penyakit covid 19. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan semakin bertambah usia responden semakin bertambah pula

pengetahuan yang dimilikinya.

Informasi yang diterima responden tentang penyakit covid 19 juga dapat meningkatkan pengetahuan responden (Nursalam, 2013), apalagi 100 persen dari responden sudah pernah mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 23 (83,3%) dari responden pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori di atas bahwa dengan adanya informasi yang masuk, maka informasi tersebut akan diamati, dianalisa dan dipelajari menjadi memori yang dapat dijadikan sumber pemecahan suatu masalah. Apalagi informasi tersebut berasal dari tenaga kesehatan, yang secara keilmuan lebih memahami tentang covid 19, sehingga dapat menambah pengetahuan responden tentang covid 19.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pendidikan SI 32 (76,5%) responden mempunyai pengetahuan yang baik.

Tingkat pendidikan berperan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Herawati, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas, 76,5% responden yang lulusan sarjana, yang mana pendidikan ini termasuk dalam tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik tentang covid 19. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah sekali memahami informasi yang baru di dapatkan, karena di dalam dirinya sudah mempunyai dasar-dasar ilmu yang digunakan untuk menghubungkan dan mengembangkan informasi yang baru di dapat, sehingga secara bertahap pengetahuannya akan bertambah dan pengetahuan baru di pelajari bisa dalam kategori baik.

Sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 84 responden 46 (55%) mempunyai sikap Positif. Sikap merupakan semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Sikap responden dalam pencegahan covid 19 dapat dipengaruhi tingkat pendidikan responden.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam sikap dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Menurut Notoadmodjo (2012) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi sikap baru (bersikap baru), didalam diri orang tersebut akan mengevaluasi informasi yang baru di dapatkannya, termasuk informasi era kebiasaan baru dalam menghadapi pandemic covid 19.

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui dari 84 responden 42 (50%) mempunyai tingkat pendidikan Sarjana dan hanya 11 (13%) dari responden yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA, Artinya hampir seluruh responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa 27 (64,7%) dari responden yang lulusan SI mempunyai sikap positif dalam mencegah covid 19..

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas, responden yang mempunyai pendidikan tinggi akan tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah secara efektif. Responden yang mempunyai pendidikan tinggi dapat mengevaluasi mana yang baik yang akhirnya diadopsi menjadi sikap. termasuk bagaimana cara mencegah covid 19 di berbagai situasi dan kondisi dimana responden berada. Misalnya ketika bekerja dan bertemu dengan teman, 100% dari responden menyatakan menjaga jarak, responden juga menyatakan ketika sakit atau berada di tempat umum selalu memakai masker yang menutupi mulut dan hidung. Selain itu masker yang sudah di pakai juga di buang pada tempat yang benar. Kondisi di atas mencerminkan

bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi sikap responden.

Hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* tentang hubungan pengetahuan tentang covid 19 dengan sikap pencegahan covid 19 pada pengunjung Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung tahun 2021 didapatkan p value = 0,714 yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap Pegawai negeri sipil di Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan covid 19 pada tahun 2021.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar Notoatmodjo (2012). Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (*predisposing factors*) misalnya pengetahuan, kepercayaan, tradisi dan sistem nilai masyarakat, faktor pemungkin (*enabling factors*) misalnya air bersih, tempat sampah, faktor penguat (*reinforcing factors*) misalnya sikap tokoh masyarakat, sikap tenaga kesehatan, serta peraturan tentang penerapan protocol kesehatan untuk mencegah covid 19.

Sikap responden dalam mencegah covid 19 tidak di pengaruhi oleh pengetahuan responden tentang covid 19. Walaupun pengetahuan responden tentang covid 19, 63 (75%) dari responden mempunyai pengetahuan baik, namun hanya 46 (55%) dari responden yang mempunyai sikap Positif, masih ada 45% dari responden yang mempunyai sikap negatif dalam mencegah covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas, bahwa masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap responden antara lain kepercayaan atau system nilai yang berlaku di masyarakat. Misalnya Ketika berbicara dengan teman atau orang lain masih ada responden yang sering menurunkan masker di bawah dagu atau melepas maskernya. Responden masih menganggap atau percaya bahwa kalau sedang berbicara dan memakai masker maka pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga responden harus menurunkan atau melepas maskernya. Selain itu

masih di temukan responden yang meskipun badannya dalam kondisi tidak sehat, tetap keluar untuk bekerja bahkan ada yang tetap malakukan perjalanan ke daerah yang positif zona covid 19, padahal disaat tubuh dalam kondisi sakit daya tahan tubuh menurun sehingga sangat beresiko sekali bila keluar rumah apalagi harus menuju daerah zona covid 19. Hal ini mencerminkan walaupun pengetahuan responden tentang covid 19 dalam kategori baik tetapi sikap dalam pencegahan covid 19 masih ada yang kurang mendukung.

Simpulan

Pengetahuan pegawai negeri sipil yang berkunjung ke Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung tentang Covid 19 dari 84 responden 63 (75%) mempunyai pengetahuan baik, namun Sikap dalam pencegahan Covid 19 dari 84 responden 46 (55%) mempunyai sikap Positif. Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap Pegawai negeri sipil yang berkunjung di Labkesda Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dalam pencegahan covid 19 pada tahun 2021 yang secara statistic signifikan dengan nilai p value 0,714

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kholid, (2012), *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rajawali Pers

Arnaz Anggoro Saputro, Yudi Dwi Saputra, G. B. P. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. 3(2), 81–92.

Arikunto Suharsini (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. V*. Jakarta : Rineka Cipta.:

Azwar, S.(2013). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset: 27-29

Doremalen, Van N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. (2020). *Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*. The New England Journal of Medicine. Massachusetts Medical Society. doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182849

Hidayat A. Aziz Alimul (2013). *Metode Penelitian dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat A. Aziz Alimul (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Keperawatan Dalam Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi Kelima*. Edited by M. I. Sp.KP, dr.Listiana Aziz; SKM, Adistikah Aqmarina; SKM. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Letko, M, Marzi A, Munster V. (2020). *Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses*. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y

Lotfi, M., Hamblin, M. R. and Rezaei, N. 2020. COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*. doi: 10.1016/j.cca.2020.05.044 Diakses 18 Mei 2021.

Mariz, (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing) Pada Masyarakat Kota Palembang*

Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.:

Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Pendidikan dan Sikap Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam Pariani (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam, (2013) *Konsep Dasar Pendidikan Keperawatan Dalam Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Hikmatu Ruwaida (2019): *Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*

Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Sari, N & Cholis, N. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Pencegahan Penyakit Menular Seksual pada Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo*. Strada Jurnal. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Stikes Surya Mitra Husada Kediri. Vol. 3. No. 1. 2014.

Jones, N. R. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Safrizal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Jakarta

World Health Organization. (2020). Advice on the use of masks in the context of COVID-19: interim guidance-2. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks>. Diakses 17 Juli 2020.